

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian merupakan sebuah cara ilmiah mendapatkan data yang digunakan untuk tujuan tertentu. Pada suatu penelitian dibutuhkan jenis dan metode dari penelitian tersebut. Metode penelitian adalah sebuah cara ilmiah untuk mengolah data dengan tujuan yang telah ditentukan. Beberapa penelitian yang didasarkan dari ciri-ciri keilmuan yaitu: (1) Rasional, yaitu penelitian yang dapat diterima oleh akal (2) Empiris, yaitu penelitian yang dapat diamati (3) Sistematis, penelitian menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis. Pendekatan kuantitatif lebih fokus pada variabel dan gejala yang memiliki ciri khusus.

Berdasarkan tinjauan pada jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan pendekatan yang digunakan untuk mengkaji permasalahan sosial melalui pengumpulan dan analisis data numerik. Proses ini diawali dengan perumusan hipotesis berdasarkan teori yang ada, kemudian dilakukan pengujian secara statistik guna mengetahui sejauh mana teori tersebut sesuai dengan realita empiris. Untuk dapat menganalisis temuan penelitian, metode ini mengubah data menjadi angka. Pendekatan kuantitatif korelasional yang bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua variabel atau lebih serta seberapa kuat hubungan tersebut. (Hasbi et al., 2023). Dengan demikian, pendekatan ini dianggap tepat untuk menguji pengaruh daya tarik wisata terhadap keputusan berkunjung secara terukur dan objektif.

Pada penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan korelasional yang memiliki tujuan untuk mengkaji hubungan dan pengaruh antara variabel daya tarik wisata terhadap keputusan berkunjung. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis statistik deskriptif, korelasi dan regresi linear berganda untuk melihat kontribusi dari masing-masing indikator daya tarik wisata terhadap keputusan berkunjung.

Pada penelitian ini melibatkan wisatawan yang sedang berkunjung di M Bloc Space Jakarta atau wisatawan yang pernah mengunjungi M Bloc Space Jakarta dengan kriteria yang telah ditentukan. Hal ini dikarenakan mereka yang sudah pernah melakukan kunjungan minimal satu kali ke M Bloc Space Jakarta dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai daya tarik wisata di M Bloc Space Jakarta melalui pengalaman mereka secara langsung.

3.2. Populasi dan Sampel

3.2.1. Populasi Penelitian

Subjek dalam penelitian ini yaitu jangkauan yang akan diteliti oleh peneliti. Populasi adalah suatu wilayah general yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki karakteristik serta kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dapat dipelajari dan diambil kesimpulannya (Sugiyono, 2016). Berdasarkan penjabaran tersebut yang menjadi subjek dari penelitian ini adalah pengunjung yang datang M Bloc Space Jakarta. Berdasarkan data yang diperoleh, pengunjung M Bloc Space Jakarta pada tahun 2024 mencapai 30.000 pengunjung setiap bulannya diperkirakan dalam setahun mencapai 360.000 pengunjung. Namun, dalam penelitian ini populasi sebenarnya tidak dapat dihitung secara pasti.

3.2.2. Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2016) terdapat dua jenis teknik pengambilan sampel dalam penelitian yaitu *Probability Sampling* dan *Non Probability Sampling*. Pada penelitian ini penulis menggunakan teknik *Non Probability Sampling*. Dalam jenis *Non Probability Sampling*, penelitian ini menggunakan jenis metode *convenience sampling* yaitu responden diambil dari berdasarkan ketersediaan dengan disesuaikan dengan kriteria yang ditentukan.

Berdasarkan perhitungan rumus Hair, et al dalam (Siregar et al., 2025) digunakan karena ukuran populasi pada penelitian ini tidak dapat diketahui secara pasti dan pada rumus indikator dikalikan dengan rentang 5-10, dalam penelitian ini indikator akan dikalikan 10, jadi sampel yang diperlukan yaitu $13 \times 10 = 130$. Sebanyak 130 Responden yang terpilih menjadi sampel yaitu wisatawan yang berkunjung ke M Bloc Space Jakarta dengan kriteria sebagai berikut:

1. Berusia 17 tahun keatas, diharapkan pada usia tersebut dapat secara objektif memberikan penilaian dalam pernyataan dalam kuesioner yang telah disediakan dan untuk menghindari konsekuensi negatif.
2. Pernah melakukan kunjungan ke M Bloc Space Jakarta dalam kurun waktu beberapa tahun terakhir dibuktikan dengan pernyataan verifikasi yang detail

3.3. Teknik Pengumpulan Data

3.3.1. Jenis data

1. Data Primer

Data primer adalah data utama yang akan digunakan oleh peneliti. Pada penelitian ini, penulis menggunakan hasil data survei kuesioner yang disebarkan kepada responden yaitu data mengenai persepsi wisatawan tentang daya tarik wisata dan keputusan berkunjung di M Bloc Space Jakarta. Setelah data primer ini berhasil terkumpul maka selanjutnya, akan diolah dan dianalisis deskriptif juga verifikatif.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang dikumpulkan melalui beberapa sumber dan tidak diperoleh secara langsung kepada peneliti. Data sekunder dalam penelitian ini meliputi: penelitian- penelitian terdahulu dan beberapa data lainnya.

3.3.2. Instrumen Penelitian

3.3.2.1. Dimensi Operasional

Penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel terikat dan variabel bebas yang dijabarkan sebagai berikut:

1. Variabel bebas (*Independen*) yaitu variabel yang memengaruhi perubahan akibat dari variabel terikat. Daya tarik wisata (X) menjadi variabel terikat dalam penelitian ini.
2. Variabel terikat (*dependent*) yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel

bebas. Keputusan berkunjung menjadi variabel terikat dalam penelitian ini.

Tabel 3.1 Variabel Dimensi Operasional

Variabel	Dimensi	Butir Pernyataan	Skala	No item
Daya tarik wisata (X) Menurut Avenzora 2008 dalam (Aryo Baskoro et al., 2022)	1. Keindahan	Penilaian kuesioner berdasarkan pernyataan berikut: 1. Indikator Keindahan a. Memiliki pemandangan yang indah seperti bangunan dan tata ruangnya. b. Memiliki desain arsitektur yang unik yang menarik perhatian c. Penataan ruang terbuka yang menciptakan suasana yang tenang.	likert	1,2,3
	2. Keunikan			
	3. Kelangkaan			
	4. Aksesibilitas	1. Indikator Keunikan		4,5,6
	5. Sensitivitas	a. Sebagai ruang kreatif yang menggabungkan seni, musik dan kuliner		
	6. Seasonalitas	b. Revitalisasi bangunan tua yang memberikan identitas unik.		
	7. Fungsi Sosial	c. Terdapat banyak tenant-tenant lokal yang menjadi ciri khas.		
		2. Indikator Kelangkaan		7,8,9
		a. Salah satu ruang kreatif yang paling terkenal di Kota Jakarta.		

Variabel	Dimensi	Butir Pernyataan	Skala	No item
		b. Menawarkan aktivitas wisata yang berbeda bagi pengunjung.		
		c. Konsep revitalisasi bangunan tua yang jarang ditemukan.		
		3. Indikator Aksesibilitas		
		a. Kemudahan akses transportasi umum menuju lokasi wisata.		
		b. Mempunyai lahan parkir yang memadai		10,11,12
		c. Lokasi yang sangat strategis.		
		4. Indikator Sensitivitas		
		a. Pengunjung merasa aman dan nyaman ketika berada di destinasi.		
		b. M Bloc Space Jakarta peduli terhadap program lingkungan		13,14,15
		c. Berkontribusi positif terhadap pengembangan produk produk lokal kreatif.		
		5. Indikator Seasonalitas		
		a. Wisatawan lebih tertarik berkunjung ketika ada acara khusus.		
		b. Wisatawan akan berkunjung ketika ada promosi atau diskon pada waktu-waktu tertentu.		16,17,18

Variabel	Dimensi	Butir Pernyataan	Skala	No item
		c. Wisatawan lebih baik berkunjung ketika cuaca sedang baik.		
		6. Indikator Fungsi Sosial		
		a. M Bloc Space Jakarta berfungsi sebagai tempat berkumpul bagi komunitas lokal.		
		b. M Bloc Space Jakarta berkontribusi positif terhadap lingkungan sekitarnya.		
		c. Wisatawan merasa M Bloc Space Jakarta mendukung perkembangan komunitas lokal.		19,20,21
Keputusan Berkunjung (Y) Menurut Kotler & Keller dalam (Nurhidayat et al., 2022)	1. Pemilihan produk 2. Pemilihan merek 3. Pemilihan penyalur 4. Waktu kunjungan 5. Jumlah kunjungan 6. Metode Pembayaran	Penilaian kuesioner pada variabel keputusan berkunjung diukur melalui item pernyataan: 1. Indikator Pemilihan Produk a. Wisatawan tertarik mengunjungi M Bloc Space Jakarta karena produk kreatif dan tenant-tenant yang lokal. b. M Bloc Space Jakarta menawarkan keberagaman produk wisata.	Likert	22,23

Variabel	Dimensi	Butir Pernyataan	Skala	No item
		2. Indikator Pemilihan Merek		24,25
		a. Memiliki citra positif yang mendukung produk lokal berkelanjutan.		
		b. Memiliki popularitas sebagai destinasi wisata kreatif di Jakarta		
		3. Indikator Pemilihan Penyalur		26,27
		a. Wisatawan dengan mudah memperoleh informasi M Bloc Space Jakarta.		
		b. Wisatawan memutuskan berkunjung untuk ke M Bloc Space Jakarta berdasarkan rekomendasi seseorang.		
		4. Indikator Waktu Berkunjung		28,29
		a. Wisatawan memilih waktu berkunjung berdasarkan jadwal acara-acara khusus.		
		b. Wisatawan memilih waktu kunjungan untuk menghindari keramaian.		
		5. Jumlah Kunjungan		

Variabel	Dimensi	Butir Pernyataan	Skala	No item
		a. Wisatawan akan mengunjungi M Bloc Space Jakarta ketika ada atraksi wisata baru.		
		b. Wisatawan akan sering berkunjung pada saat ada diskon atau promosi tertentu.		30,31
		6. Metode Pembayaran		
		a. Ketersediaan berbagai macam metode pembayaran.		
		b. Wisatawan merasa nyaman menggunakan metode pembayaran tersebut.		
				32,33

Berdasarkan tabel dimensi operasional 3.1, menjelaskan bahwa terdapat 33 butir pernyataan yang akan diisi oleh responden melalui *Google form* yang telah dibuat sebelumnya oleh penulis. Setiap pernyataan sudah mewakili dari setiap indikator yang digunakan pada penelitian ini. Instrumen ini menjadi alat ukur bagi penulis dalam penelitian ini. Kuesioner ini akan disebarakan sesuai dengan sampel yang telah ditentukan baik secara *online* maupun *offline*. Secara *online* kuesioner ini akan disebarakan di media sosial dengan memperhatikan kriteria yang dibutuhkan penulis, kemudian secara *offline* yaitu kebetulan penulis bertemu dengan responden di lokasi penelitian dan responden secara sukarela untuk berpartisipasi dalam penelitian ini.

Bentuk pendapat atas pernyataan diberi nilai dengan skala likert untuk dapat memudahkan responden menjawab kuesioner tersebut. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok mengenai suatu fenomena sosial. Variabel dapat diukur menggunakan skala likert dan dijabarkan menjadi indikator variabel, lalu dari indikator tersebut dijadikan tolak ukur untuk menyusun item-item dari instrumen yang berupa pernyataan. Jawaban dari setiap instrumen pernyataan menggunakan skala likert dimulai dari sangat baik sampai sangat buruk, yang diukur dengan kata-kata:

Tabel 3. 2 Skala Likert

Keterangan	Bobot
Sangat Tidak Setuju (STS)	1
Tidak Setuju (SS)	2
Setuju (S)	3
Sangat Setuju (SS)	4

Berdasarkan tabel 3.2., mengenai skala likert penggunaan skala likert ini didukung oleh teori Menurut Hadi (1991) dalam Sri Hartini et al, .(2021) Modifikasi dari skala likert lima yang digunakan dalam penelitian untuk menghilangkan kekurangan dari skala likert lima yaitu untuk kategori tanggapan netral. Modifikasi ini berdasarkan beberapa alasan yaitu (1) Kategori tanggapan netral dapat bermakna ganda, yang secara umum responden tidak dapat memberikan tanggapan. (2) Ketersediaan kategori netral telah menciptakan jawaban netral. (3) Tujuan dari skala likert empat untuk melihat responden apakah mereka setuju atau tidak setuju untuk setiap topik pernyataan, tanggapan ini membuat responden lebih tegas dalam memilih tanggapan.

3.3.3. Pengujian Instrumen

Jika data uji pra penelitian sudah terkumpul, sebanyak 30 responden pra penelitian dijadikan sampel untuk dilakukan uji validitas dan reliabilitas terlebih dahulu sebelum nantinya akan disebarkan kepada responden sebenarnya. Berikut hasil pengujian pra penelitian:

3.3.3.1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid tidaknya suatu pernyataan kuesioner. Sebuah instrumen atau kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada instrumen atau kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut.

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[(n \sum x^2) - (\sum x)^2][n \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel y

$\sum x$: Skor butir

$\sum y$: Skor total

n : banyaknya responden

Pengujian validitas instrumen yang dilakukan dengan membandingkan nilai R hitung dengan nilai R tabel. Dalam menentukan layak atau tidaknya suatu item pernyataan yang akan digunakan. Jika R hitung lebih besar dari R tabel dan nilai positif maka butir atau pertanyaan atau variabel tersebut dinyatakan valid. Begitupun sebaliknya, jika R hitung lebih kecil dari R tabel, maka butir atau pertanyaan atau variabel tersebut dinyatakan tidak valid.

Uji validitas akan diukur melalui 30 responden yang telah selesai mengisi kuesioner. Rumus yang digunakan yaitu ($df = 30-2$) dengan taraf signifikansi 5%, setelah dihitung dengan rumus ($df=30-2$) diperoleh R tabel yaitu 0,361. Berikut tabel hasil uji validitas. Berikut disajikan tabel hasil uji validitas dari instrumen penelitian ini yaitu daya tarik wisata dan keputusan berkunjung.

Tabel 3. 3 Hasil Uji Validitas Instrumen Daya Tarik Wisata (X)

Variabel	Indikator	Item	R Hitung	R Tabel	Keterangan
Daya Tarik Wisata (X)	X1	1	0,438	0,361	Valid
		2	0,589	0,361	Valid
		3	0,255	0,361	Tidak Valid
	X2	4	0,435	0,361	Valid
		5	0,300	0,361	Tidak Valid
		6	0,439	0,361	Valid
	X3	7	0,440	0,361	Valid
		8	0,568	0,361	Valid

	9	0,492	0,361	Valid
X4	10	0,446	0,361	Valid
	11	0,415	0,361	Valid
	12	0,470	0,361	Valid
X5	13	0,475	0,361	Valid
	14	0,071	0,361	Tidak Valid
X6	15	0,374	0,361	Valid
	16	0,411	0,361	Valid
	17	0,207	0,361	Tidak Valid
X7	18	0,516	0,361	Valid
	19	0,501	0,361	Valid
	20	0,726	0,361	Valid
	21	0,592	0,361	Valid

Berdasarkan tabel 3.3, dapat diketahui bahwa hasil pra penelitian pada uji validitas yang disebarakan kepada 30 responden. Pada item pernyataan indikator keindahan item pernyataan ke 3 menyatakan tidak valid dengan nilai 0,255, selanjutnya pada indikator keunikan item ke 5 juga menyatakan tidak valid dengan nilai 0,300, kemudian pada indikator Sensitivitas item ke 14 dinyatakan tidak valid dengan nilai 0,071 dan yang terakhir pada indikator Seasonalitas item pernyataan ke 17 dengan nilai 0,207. Maka dari itu item pernyataan yang tidak valid pada uji validitas akan dihapus atau tidak dihitung pada saat pengolahan data.

Tabel 3. 4 Hasil Uji Validitas Instrumen Keputusan Berkunjung (Y)

Variabel	Indikator	Item	R hitung	R Tabel	Keterangan
Keputusan berkunjung (Y)	Y1	22	0,570	0,361	Valid
		23	0,746	0,361	Valid
	Y2	24	0,580	0,361	Valid
		25	0,687	0,361	Valid
	Y3	26	0,677	0,361	Valid
		27	0,446	0,361	Valid
	Y4	28	0,567	0,361	Valid
		29	0,418	0,361	Valid
	Y5	30	0,571	0,361	Valid
		31	0,507	0,361	Valid
	Y6	32	0,413	0,361	Valid
		33	0,366	0,361	Valid

Berdasarkan tabel 3.4., menunjukkan bahwa hasil uji validitas pada instrumen variabel keputusan berkunjung memperoleh hasil semua item pernyataan

dinyatakan valid dan dapat dijadikan alat ukur untuk penelitian yang valid sebagai variabel keputusan berkunjung.

3.3.3.2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas menjadi langkah yang penting sebelum melakukan penelitian. Uji ini bertujuan untuk melihat konsistensi atau keteraturan hasil dari pengukuran instrumen yang digunakan sebagai alat ukur responden. Menguji reliabilitas dapat menggunakan metode Alpha-Cronbach pada sistem SPSS.

$$r_x = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(\frac{\sum \sigma_t^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan :

r_x : Reliabilitas yang dicari

N : Jumlah item pertanyaan

$\sum \sigma_t^2$: Jumlah varians skor tiap item

σ_t^2 : varians total

Menurut Ghozali (2018) Jika hasil nilai dari perhitungan Cronbach's Alpha yaitu > 0.6 maka item pertanyaan dalam kuesioner tersebut reliabel atau dapat diandalkan. Namun jika hasil nilai perhitungannya $< 0,6$ Maka item pertanyaan kuesioner tersebut tidak reliabel atau tidak dapat diandalkan. Instrumen yang digunakan menunjukkan konsistensi dalam mengukur konstruk item pernyataan, serta menghasilkan data yang stabil apabila diterapkan secara berulang pada responden yang sama maupun dalam kondisi yang serupa.

Variabel	Nilai Cronbach's Alpha	Keterangan
Daya Tarik Wisata (X)	0,776	Reliabel
Keputusan Berkunjung (Y)	0,779	Reliabel

Berdasarkan hasil dari data uji pra penelitian ini menyatakan bahwa dengan nilai Cronbach Alpha sebesar 0,776 pada variabel daya tarik wisata dan sebesar 0,779 pada variabel keputusan berkunjung, dikarenakan telah lebih $> 0,06$ maka dinyatakan kedua variabel ini memiliki reliabilitas yang tinggi untuk dijadikan alat ukur instrumen yang dapat diandalkan.

3.4. Prosedur Analisis Data

Pada penelitian ini, analisis data yaitu kegiatan yang dapat dilakukan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Untuk mengolah data yang telah dikumpulkan, peneliti menggunakan sistem software dari *Statistical Package for the Social Sciences* atau *Statistical Product and Service Solutions*. (SPSS). Dengan menggunakan beberapa metode yaitu:

3.4.1. Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono, analisis data statistik deskriptif yaitu salah satu metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikannya atau menggambarkan data yang telah dikumpulkan secara langsung tanpa bertujuan untuk menarik kesimpulan secara umum. Pada bagian analisis data deskriptif ini dilakukan untuk memahami mengenai skor antar variabel, yaitu membuat variabel bebas dengan variabel terikat secara sistematis berdasarkan ciri khusus dari subjek yang telah dikaji melalui instrumen penelitian agar lebih mudah dipahami. Dalam penelitian ini untuk menguji seberapa besar pengaruh daya tarik wisata terhadap keputusan berkunjung di M Bloc Space Jakarta.

Data yang akan disajikan menggunakan persentase angka, maka dari itu agar lebih mudah dalam memperoleh data statistik frekuensi atau skor persenan dilakukan dengan rumus:

$$p = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

f = Frekuensi yang dicari untuk persentase

N= Jumlah frekuensi atau banyaknya individu

Setelah diperoleh skor persentasenya, maka selanjutnya akan diklasifikasikan berdasarkan rumus yaitu:

a. Skor Terendah dan Skor Tertinggi

$$\text{Skor Terendah} = \frac{\text{Bobot nilai terendah}}{\text{Bobot nilai tertinggi}} \times 100\%$$

$$\text{Skor Tertinggi} = \frac{\text{Bobot nilai tertinggi}}{\text{Bobot nilai terendah}} \times 100\%$$

Keterangan:

Skor Tertinggi = 4

Skor Terendah = 1

b. Interval Data

$$\text{Interval Nilai} = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Kriteria Pernyataan}}$$

Hasil temuan berdasarkan rumus ini yaitu untuk menetapkan nilai di klasifikasinya yaitu sangat baik, baik, tidak baik atau sangat tidak baik dari sebuah indikator dalam Sutrisno Hadi, (1991). Dengan rentan skor menggunakan nilai tertinggi yaitu 4 dan nilai terendah yaitu 1 maka skala distribusi akan dikategorikan:

1,00 - 1,75 : Sangat Tidak Baik

1,76 - 2,50 : Tidak Baik

2,51 – 3,25 : Baik

3,25 – 4,00 : Sangat Baik

3.4.2. Uji Asumsi Klasik

3.4.2.1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang digunakan dalam penelitian terdistribusi secara normal atau mendekati distribusi normal. Dalam analisis regresi, asumsi normalitas khususnya penting untuk distribusi residual karena keberadaan distribusi residual yang normal merupakan salah satu prasyarat agar hasil estimasi regresi dan dapat diinterpretasikan secara valid dan dapat dipercaya. Uji normalitas data menggunakan SPSS dengan *One sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Dengan dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan yaitu:

1. Jika Probabilitas > 0.05 hasil tersebut menunjukkan distribusi model regresi normal.
2. Jika Probabilitas < 0.05 hasil tersebut menunjukkan distribusi model regresi tidak normal.

3.4.2.2. Uji multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk memenuhi salah satu uji asumsi klasik dengan tujuan untuk mengetahui apakah terdapat gejala dari variabel-variabel bebas yang diujikan. Dalam uji multikolinearitas kriteria yang ditentukan yaitu apabila nilai *Tolerance* $> 0,01$ serta nilai *Variance Inflation Factor* < 10 maka model dari regresi bebas dari gejala multikolinearitas. Begitu juga sebaliknya, apabila nilai *Tolerance* $> 0,01$ serta nilai *Variance Inflation Factor* > 10 maka dalam model regresi terdapat gejala multikolinearitas.

3.4.2.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menentukan apakah terdapat perbedaan variance residual antara suatu pengamatan lainnya dalam model regresi. Salah satu metode untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas yaitu dengan menggunakan analisis grafik scatterplot antara nilai prediksi variabel terikat yaitu ZPRED dengan residualnya ZPRED.

1. Jika terdapat pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Glejser dilakukan dengan melakukan regresi antara variabel independen dan nilai absolut residualnya. Dengan dasar pengambilan keputusan menurut Ghozali (2018) yaitu dengan sebagai berikut:

1. Apabila nilai Sig variabel independen kurang dari 0,05 artinya terjadi gejala heteroskedastisitas.
2. Apabila nilai Sig variabel independen lebih dari 0,05 artinya tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

3.4.3. Pengujian Hipotesis

3.4.3.1. Analisis Regresi Berganda

Pada hal ini yang dimaksud adalah di dalam analisis hanya terdapat dua variabel yaitu variabel yang memengaruhi atau variabel independen dan variabel yang dipengaruhi yaitu variabel dependen, yang diasumsikan terdapat hubungan

antara dua variabel yang dianalisis menunjukkan hubungan yang linear. Dari uraian tersebut maka bentuk dari persamaan yang telah ditentukan yaitu

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 \dots + e$$

Keterangan

- Y = variabel terikat
 β_0 = Nilai Y jika X
 $\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien regresi
 X_1, X_2, X_3 = variabel bebas

3.4.3.2. Uji Korelasi

Uji Korelasi merupakan salah satu uji analisis statistik yang digunakan untuk mengukur sejauh mana tingkat kekuatan (*strength*) dan arah hubungan antara dua variabel dalam satu penelitian. Hubungan yang terjadi antara dua variabel dikatakan berkorelasi apabila perubahan nilai pada salah satu variabel diikuti oleh perubahan nilai variabel lainnya, baik dalam arah yang sama atau berlawanan. Sebaliknya, apabila perubahan pada salah satu variabel tidak menunjukkan dampak atau pengaruh terhadap variabel lainnya, maka kedua variabel tersebut dianggap independen dan tidak memiliki hubungan satu sama lain. (Sugiyono, 2018). Berikut tabel yang menjelaskan ukuran korelasi antar variabel.

Tabel 3. 5 Tingkat Korelasi

Tingkat Koefisien Korelasi	
Koefisien Korelasi	Hubungan
0,00 - 0,199	Sangat Rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Cukup Kuat
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Siregar, 2015

3.4.3.3. Koefisien Determinasi

Menurut Ghozali (2018), Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan model dalam menjabarkan variasi dari variabel terikat. Koefisien determinasi menghasilkan nilai yang berada di antara nol dan

satu. Jika nilai koefisien determinasi mendekati satu maka dapat memberikan variabel bebas yang mampu menjabarkan variabel terikat secara lebih luas. Sedangkan jika nilai koefisien determinasi nol atau kecil maka kemampuan variabel bebas dalam menjabarkan variabel terikat lebih terbatas. Berikut cara mengukur koefisien determinasi:

$$KD = R^2 \times 100\%$$

Keterangan

KD = Koefisien determinasi

R^2 = Kuadrat koefisien regresi

Dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jika nilai koefisien determinasi mendekati nol, maka koefisien memiliki pengaruh yang rendah terhadap variabel terikat.
2. Jika nilai koefisien determinasi mendekati satu, maka koefisien memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap variabel terikat.

3.4.3.4. Uji T

Uji t merupakan salah satu uji yang digunakan untuk mengukur pengaruh dari variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Uji t ini dilakukan dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05 dengan pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Menggunakan perbandingan nilai T hitung dan T tabel
 - a. Apabila nilai dari T hitung $>$ T tabel, maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.
 - b. Apabila nilai dari T hitung $<$ T tabel, maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.
2. Menggunakan hasil nilai signifikansi
 - a. Apabila nilai Sig. $<$ 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti terdapat pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat.

- b. Apabila nilai Sig. $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat.

3.4.3.5. Uji F

Uji simultan atau uji F adalah model regresi linear berganda yang dilakukan untuk melihat variabel bebas memiliki pengaruh atau tidak secara simultan terhadap variabel terikat. Hal ini berdasarkan nilai F hitung dan F tabel:

1. Jika nilai dari F hitung lebih besar dari nilai F tabel, dapat disimpulkan variabel bebas memiliki pengaruh terhadap variabel terikat.
2. Jika nilai dari F hitung lebih kecil dari nilai F tabel, dapat disimpulkan variabel bebas tidak memiliki pengaruh terhadap variabel terikat.

Nilai signifikansi dari hasil output di SPSS:

1. Jika nilai signifikan $F < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya semua variabel independen/bebas memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen/terikat.
2. Jika nilai signifikan $F > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a Artinya, semua variabel independen/bebas tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.